

Artikel Penelitian

Analisis Efektivitas Subsidi Pupuk terhadap Produksi Padi di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Magfirah*, Fadilah Nurdin, Megawati

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Sinjai, Indonesia

***EMAIL**

magfirahsetiawan173@gmail.com

 **Open Access****RIWAYAT ARTIKEL****Diterima:**

25 Januari 2026

Direvisi:

20 April 2026

Diterbitkan:

26 April 2026

KATA KUNCI

Subsidi Pupuk;

Efektivitas;

Produksi Padi

Copyright © 2026 Penulis

Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Internasional **Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0**.

ABSTRAK. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas kebijakan subsidi pupuk berdasarkan indikator “empat tepat” (tepat haraga, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat jumlah) serta menganalisis pengaruh efektivitas subsidi pupuk terhadap produksi padi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian adalah seluruh petani padi di Desa Songing, dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden yang ditentukan menggunakan metode cluster sampling berdasarkan kelompok tani. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan subsidi pupuk di Desa Songing berada pada kategori cukup efektif dengan rata - rata skor 74%. indikator tepat harga (82,67%) dan tepat tempat (80%) termasuk kategori sangat efektif, sedangkan indikator tepat waktu (73,33%) dan tepat jumlah (60%) hanya masuk kategori cukup efektif. Hasil regresi menunjukkan bahwa subsidi pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,655, nilai t hitung = 6,497, dan tingkat signifikansi 0.000 (<0.05). Artinya, semakin tinggi efektivitas subsidi pupuk, semakin tinggi pula produksi padi yang dihasilkan petani.

PENDAHULUAN

Salah satu makanan pokok yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia adalah padi. Kontribusi padi sangat penting terhadap ketahanan pangan suatu negara. Padi merupakan sumber utama pangan bagi masyarakat dan berperan besar dalam meningkatkan pendapatan petani serta menyediakan lapangan pekerjaan di sektor pertanian. Selain itu, produksi padi juga mendukung stabilitas harga dan ketersediaan pangan nasional (Devianti Putri et al., 2024).

Produksi padi di Indonesia menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi agroklimat, penggunaan teknologi, ketersediaan sarana produksi, kebijakan pemerintah, serta perilaku dan kapasitas petani itu sendiri. Pemerintah Indonesia telah lama menetapkan kebijakan subsidi pupuk sebagai salah satu bentuk intervensi dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Subsidi pupuk bertujuan untuk meringankan beban biaya produksi petani, meningkatkan produktivitas dan menjaga stabilitas harga hasil pertanian. Pengaruh subsidi pupuk terhadap produksi padi cukup signifikan, dengan adanya subsidi pupuk, biaya produksi petani berkurang, sehingga mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan luas tanam dan penggunaan pupuk yang tepat. Akibatnya, produksi padi dapat meningkatkan kontribusi pada pengangkatan volume produksi secara keseluruhan. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan yang berlebihan tanpa pengelolaan yang baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan keberlanjutan produksi (Sari & Trisniarti, 2023).

Meskipun demikian, implementasi kebijakan subsidi pupuk di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan. Peningkatan alokasi anggaran dan kuota pupuk bersubsidi belum sepenuhnya diikuti oleh distribusi yang tepat sasaran. Kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan pupuk,

khususnya pupuk NPK, serta permasalahan dalam sistem distribusi menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan ini masih perlu dievaluasi secara lebih mendalam (Irmalasari et al., 2024).

Permasalahan tersebut juga terjadi di tingkat lokal, termasuk di Desa Songing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai. Sebagai wilayah yang mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian padi, keberadaan pupuk bersubsidi menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan produksi. Namun, berdasarkan kondisi empiris di lapangan, petani masih menghadapi kendala berupa distribusi pupuk yang tidak merata, keterlambatan ketersediaan pada saat musim tanam, serta jumlah pupuk yang diterima belum sesuai dengan kebutuhan rill. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi kebijakan subsidi pupuk belum sepenuhnya efektif dalam mendukung peningkatan produksi padi di tingkat petani.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa subsidi pupuk memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas padi dan kinerja usahatani. Di sisi lain, beberapa studi juga mengungkapkan bahwa permasalahan utama implementasi kebijakan ini terletak pada ketidaktepatan jumlah dan distribusi pupuk. Namun demikian, penelitian – penelitian tersebut umumnya masih bersifat parsial, baik dalam pengukuran efektivitas kebijakan maupun dalam analisis dampaknya terhadap produksi padi. Secara khusus, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang mengukur efektivitas subsidi pupuk secara komprehensif berdasarkan indikator “empat tepat” (tepat harga, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat jumlah) dalam satu kerangka analisis yang terintegrasi. Selain itu, hubungan antara tingkat efektivitas subsidi pupuk dengan hasil produksi padi belum banyak dianalisis secara kuantitatif menggunakan pendekatan statistik. Di sisi lain, perbedaan karakteristik wilayah menyebabkan hasil penelitian sebelumnya belum tentu relevan untuk menjelaskan kondisi tingkat desa, khususnya di Desa Songing yang memiliki permasalahan distribusi pupuk yang spesifik.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan perlunya kajian yang tidak hanya mengukur subsidi pupuk secara komprehensif, tetapi juga menganalisis pengaruhnya secara langsung terhadap produksi padi dalam konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan subsidi pupuk berdasarkan indikator “empat tepat” serta menguji pengaruhnya terhadap produksi padi di Desa Songing, Kecamatan Sinjai Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam evaluasi kebijakan subsidi pupuk, khususnya pada tingkat desa, serta menjadi dasar pertimbangan bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dengan rentan waktu penelitian Juni sampai Agustus 2025.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang bertujuan menjelaskan fenomena yang terjadi secara sistematis dan objektif melalui data numerik. Penelitian ini menggunakan angka atau statistik untuk mengukur tingkat persepsi pendapatan, produksi, atau distribusi. Mengukur hubungan antar variabel secara deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung kegiatan yang terjadi di lapangan tanpa melakukan intervensi guna untuk memperoleh data primer penggunaan pupuk subsidi oleh petani, jumlah pupuk yang didapatkan oleh petani dan lain sebagainya. Wawancara dilakukan dengan petani terpilih yang mewakili berbagai

kategori seperti luas lahan yang dikelola dan tingkat penggunaan pupuk. Dalam hal ini, wawancara bersifat semi – terstruktur menggunakan panduan wawancara yang sudah disiapkan. Pada penelitian penyebaran kuesioner dilakukan secara acak dimana ada 75 responden dipilih dari daftar petani penerima pupuk subsidi. Kuesioner akan digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari petani di Desa Songing yang menerima subsidi pupuk. Di mana penyebaran kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan data terkait jumlah subsidi yang diterima dan digunakan oleh petani, luas lahan persawahan yang dikelola petani, produksi padi, persepsi petani mengenai efektivitas kebijakan subsidi. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang dapat memberikan konteks, latar belakang, dan informasi pendukung mengenai kebijakan subsidi pupuk dan dampaknya terhadap produksi padi.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Cluster Sampling*, di mana populasi dibagi menjadi kelompok – kelompok (*cluster*), dan kemudian beberapa cluster dipilih berdasarkan kelompok tani. Untuk menentukan ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yang berguna untuk menghitung ukuran sampel dengan mempertimbangkan *margin of error* yang diinginkan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yang berjumlah 299 orang dengan *margin of error* sebesar 10% (0,1), maka ukuran sampel yang diperlukan dapat dihitung dengan memasukkan nilai tersebut ke dalam rumus.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N(e^2)} \\n &= \frac{N}{1+N(e^2)} \\n &= \frac{299}{1+299(0,1)^2} \\n &= \frac{299}{1+2,99} \\n &= \frac{299}{3,99} \\n &= 74,93 \approx 75\end{aligned}$$

Jadi hasil perhitungan menunjukkan bahwa ukuran sampel yang diperlukan adalah sekitar 75 petani. Dengan demikian, penelitian dapat dilanjutkan dengan memilih cluster secara acak dan mengambil sampel dari petani yang ada di dalam cluster tersebut, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut mengenai efektivitas kebijakan subsidi pupuk.

Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yaitu uji validitas, uji, dan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk skala likert, berupa pernyataan atau pertanyaan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi implementasi kebijakan subsidi pupuk yang diterima oleh petani. Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan indikator tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, dan tepat jumlah. Analisis ini mengukur indikator melalui butir pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan kepada responden. Jawaban responden kemudian diberi skor ketepatan, skor 1 diberikan apabila jawaban responden menunjukkan bahwa kebijakan subsidi pupuk sesuai dengan indikator yang dinyatakan. Skor 0 diberikan apabila jawaban responden menunjukkan bahwa kebijakan subsidi pupuk tidak sesuai dengan indikator. Adapun persentase ketepatan dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor tepat}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Hasil pengisian kuesioner kemudian dihitung dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat efektivitas tiap indikator, dengan kategori sebagai berikut:

≥ 80% = Sangat efektif

60 – 79% = Cukup efektif

< 60% = Tidak efektif

Untuk mengetahui pengaruh subsidi pupuk terhadap produksi padi digunakan analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana merupakan salah satu metode analisis statistik yang bertujuan untuk melihat hubungan fungsional antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Model regresi linear sederhana dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Produksi padi

X = Subsidi pupuk

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian kuantitatif, salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji validitas adalah dengan teknik korelasi Pearson Product Moment, yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total variabel. Kriteria pengambilan keputusan biasanya menggunakan nilai r tabel pada taraf signifikansi tertentu (misalnya 5%). Jika nilai r hitung > r tabel, maka item dianggap valid, sedangkan jika r hitung < r tabel, maka item tidak valid.

Table 1. Hasil Uji Validitas Variabel X

Item Pernyataan (X)	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
P1	0.236	0.1914	Valid
P2	0.327	0.1914	Valid
P3	0.314	0.1914	Valid
P4	0.264	0.1914	Valid
P5	0.530	0.1914	Valid
P6	0.244	0.1914	Valid
P7	0.219	0.1914	Valid
P8	0.232	0.1914	Valid
P9	0.241	0.1914	Valid
P10	0.214	0.1914	Valid
P11	0.232	0.1914	Valid
P12	0.223	0.1914	Valid
P13	0.256	0.1914	Valid
P14	0.376	0.1914	Valid

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS, 2025

Table 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item Pernyataan (X)	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Y1	0.403	0.1914	Valid
Y2	0.288	0.1914	Valid
Y3	0.433	0.1914	Valid
Y4	0.370	0.1914	Valid
Y5	0.257	0.1914	Valid
Y6	0.390	0.1914	Valid
Y7	0.300	0.1914	Valid
Y8	0.271	0.1914	Valid
Y9	0.298	0.1914	Valid
Y10	0.340	0.1914	Valid

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS, 2025

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator dari suatu variabel penelitian, di mana instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Metode ini digunakan untuk mengukur konsistensi internal antar item pernyataan dalam satu variabel penelitian. Menurut Sujarweni (2015), suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 60% (0,60). Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula tingkat keandalan instrumen yang digunakan dalam penelitian

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item Pernyataan
1.	Variabel X	0.685	14
2.	Variabel Y	0.631	10

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS, 2025

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2018), dalam regresi linear, baik sederhana maupun berganda, uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan model regresi tidak mengalami penyimpangan, sehingga interpretasi hasil regresi dapat dilakukan secara benar. Adapun pada uji asumsi klasik ini digunakan tiga uji yaitu uji normalitas, uji heteroskedasitas, dan uji linearitas. Berikut hasil dari tiga uji yang digunakan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji adalah jika nilai *Asymp. Sig* (p-value) > 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp. Sig* (p-value) ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Metode	N	Asymp. Sig	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	75	0.200	Distribusi pengujian normal

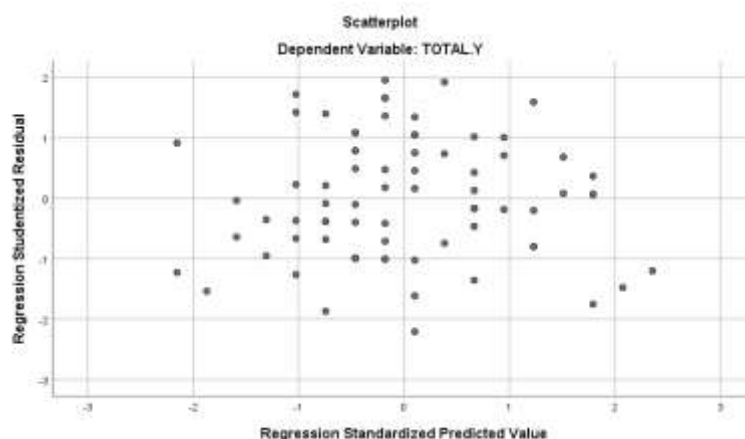
Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS, 2025

Keterangan:

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi > 0,05, sehingga berdistribusi normal dan memenuhi asumsi regresi.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskeditas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residul pada berbagai tingkat nilai prediksi. Pada Gambar 1, model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedasitas, atau dengan kata lain memiliki sifat homoskedasitas (variens residul yang sama).



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedasitas
Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS, 2025

Keterangan:

Uji heteroskedastisitas melalui *scatterplot* antara *Regression Standardized Predicted Value* dengan *Regression Studentized Residual*, terlihat bahwa titik – titik residual menyebar secara acak di sekitar garis horizontal nol, baik di atas maupun di bawahnya. Sebaran titik – titik tidak menunjukkan adanya pola tertentu seperti mengerucut, melebar, ataupun bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan linear antara variabel independen (subsidi pupuk) dengan variabel dependen (produksi padi). Uji ini penting karena model regresi linear hanya dapat digunakan apabila hubungan antara kedua variabel bersifat linear

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Keterangan	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Linearity	0.631	> 0,05	Linear
Deviation from Linearity	0.733	> 0,05	Linear

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi pada baris linearitas sebesar 0,63 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara subsidi pupuk dan produksi padi bersifat linear. Sementara itu nilai signifikansi pada baris deviasi dari linearitas sebesar 0,73 ($p > 0,05$) juga menunjukkan bahwa tidak ada terdapat penyimpangan dari linearitas.

Efektivitas Subsidi Pupuk di Desa Songing

Secara rata – rata, penerimaan pupuk bersubsidi berhubungan positif dengan jumlah produksi padi yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan bahwa petani yang memperoleh pupuk dalam jumlah lebih mencukupi mampu menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan petani yang memperoleh pupuk lebih sedikit. Dengan demikian, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa subsidi pupuk berperan penting dalam meningkatkan produktivitas padi di Desa Songing.

Selain itu efektivitas kebijakan subsidi pupuk diukur dengan menggunakan indikator ketepatan harga, waktu, tempat, dan jumlah. Setiap indikator mencerminkan sejauh mana kebijakan dapat mencapai sasaran di tingkat petani. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi di lapangan, berikut ditampilkan rekapitulasi hasil analisis efektivitas subsidi pupuk di Desa Songing:

Tabel 6. Rekapitulasi Efektivitas Subsidi Pupuk

No.	Indikator Efektivitas	Jumlah Responden	Jumlah Tepat (Skor 1)	Persentase (%)	Kategori
1.	Tepat Harga	75	62	82.67	Sangat Efektif
2.	Tepat Waktu	75	55	73.33	Cukup Efektif
3.	Tepat Tempat	75	60	80.00	Sangat Efektif
4.	Tepat Jumlah	75	45	60.00	Cukup Efektif
	Total Rata – rata			74.00	Cukup Efektif

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 6, efektivitas subsidi pupuk di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan berada pada kategori cukup efektif dengan rata – rata skor 74%. Angka ini mengindikasikan bahwa secara umum kebijakan subsidi pupuk telah mampu berjalan dan memberikan manfaat bagi petani, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal dalam memenuhi seluruh indikator efektivitas. Jika ditinjau per indikator, terdapat variasi tingkat efektivitas. Berikut penjelasan per indikator:

Tepat Harga

Ketepatan harga menunjukkan apakah pupuk subsidi dijual sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah. Indikator tepat harga memperoleh efektivitas tertinggi 82,67%, yang masuk dalam kategori sangat efektif. Tingginya capaian pada indikator ini disebabkan oleh pengaturan harga yang bersifat nasional dan terstandar, yaitu penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) oleh pemerintah. Mekanisme ini membuat harga pupuk bersubsidi relatif seragam dan lebih mudah dikontrol dibandingkan indikator lainnya. Selain itu, pengawasan terhadap harga di tingkat pengecer cenderung lebih ketat karena harga merupakan aspek yang paling mudah diamati oleh petani.

Hal ini menunjukkan bahwa pupuk subsidi di Desa Songing umumnya masih terjual sesuai ketentuan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah. Kondisi ini berdampak positif bagi petani, karena biaya ditetapkan pemerintah. Kondisi ini berdampak positif bagi petani, karena biaya produksi dapat ditekan margin keuntungan tetap terjaga. Dengan demikian, penyimpangan harga relatif kecil, sehingga sebagian besar petani dapat memperoleh pupuk sesuai harga yang telah ditetapkan. Hal ini menjadikan indikator tepat harga lebih mudah tercapai dibandingkan indikator lain yang lebih kompleks dalam implementasinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amelia et al., (2022) yang menyatakan bahwa keterjangkauan harga input pertanian, termasuk pupuk, berkontribusi terhadap kinerja usahatani padi. Dengan demikian, kebijakan ini telah memenuhi aspek efisiensi dalam teori efektivitas, yaitu memberikan manfaat besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

Tepat Waktu

Indikator tepat waktu memperoleh skor 73,33% atau kategori cukup efektif. Hasil ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kendala dalam hal ketepatan waktu distribusi pupuk.

Beberapa petani menyatakan bahwa pupuk tidak selalu tersedia pada fase pertumbuhan tanaman, sehingga pemupukan sering kali tertunda, hal ini berdampak pada penurunan efektivitas penggunaan pupuk, karena padi sangat sensitif terhadap pemberian unsur hara, khususnya nitrogen pada fase vegetatif. Rendahnya indikator tepat waktu karena proses distribusi pupuk melibatkan rantai yang panjang dan bergantung pada banyak pihak, mulai dari produsen, distributor, hingga pengecer. Kompleksitas rantai distribusi ini sering menyebabkan keterlambatan dalam penyaluran pupuk ke petani. Selain itu, faktor administratif seperti keterlambatan penyusunan e-RDKK, keterbatasan stok pada waktu tertentu, serta kendala teknis distribusi juga turut mempengaruhi ketepatan waktu. Akibatnya, pupuk tidak selalu tersedia pada saat dibutuhkan, terutama pada fase kritis pertumbuhan tanaman, sehingga menurunkan efektivitas penggunaannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rais & Yusriadi (2021) di Kabupaten Pinrang yang menegaskan bahwa ketepatan waktu sangat menentukan efektivitas penggunaan pupuk oleh petani dan juga efektivitas kebijakan itu sendiri. Artinya, implementasi subsidi di Desa Songing mampu menjaga kontinuitas produksi dan mendukung ketepatan waktu tanam petani.

Tepat Tempat

Indikator tepat jumlah memperoleh skor 80% dengan kategori sangat efektif. Tingginya indikator tepat tempat karena sistem distribusi pupuk telah menggunakan jaringan kios resmi yang relatif tetap. Hal ini berarti distribusi pupuk subsidi di Desa Songing sudah relatif baik, di mana kios resmi penyalur pupuk mudah dijangkau oleh petani. Aksesibilitas yang baik ini membuat petani tidak kesulitan dalam mendapatkan pupuk subsidi, sehingga faktor jarak dan ketersediaan tempat penyaluran tidak menjadi hambatan yang signifikan.

Temuan ini berbeda dengan penelitian (Kholis & Setiaji, 2020) yang menemukan bahwa di beberapa daerah distribusi pupuk subsidi masih terkendala lokasi, sehingga tidak semua petani dapat menjangkaunya dengan mudah. Namun pendapat Amelia et al., (2022) kondisi di Desa Songing yang mendistribusikan pupuk melalui kios resmi dapat memperkuat prinsip efektivitas kebijakan, di mana pendapatnya yaitu bahwa keterjangkauan distribusi dan akses petani terhadap input merupakan bagian dari efektivitas implementasi kebijakan.

Tepat Jumlah

Indikator tepat jumlah memperoleh nilai terendah, yakni 60%, yang hanya masuk kategori cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pupuk subsidi yang diterima petani masih belum sesuai dengan kebutuhan rill di lapangan. Banyak petani yang mendapatkan alokasi pupuk lebih rendah dari rekomendasi dosis pemupukan per hektare. Akibatnya, beberapa petani terpaksa mengurangi dosis atau menambah dengan pupuk nonsubsidi yang harganya lebih mahal. Hasil ini konsisten dengan penelitian Khadijah et al., (2018) dan Syalehuddin et al., (2022) yang menyatakan bahwa ketidaktepatan jumlah merupakan masalah utama dalam kebijakan pupuk subsidi di berbagai daerah. Khadijah et al., (2018) juga menegaskan bahwa efektivitas kebijakan pupuk akan menurun apabila jumlah pupuk yang diterima petani lebih kecil dari kebutuhan rill, karena hal ini dapat menghambat pencapaian produktivitas optimal. Ketidaksesuaian jumlah pupuk subsidi secara langsung berdampak pada praktik pemupukan di lapangan, khususnya pada ketepatan dosis.

Berdasarkan hasil pengolahan data, jumlah pupuk subsidi yang diterima petani di Desa Songing Kecamatan Sinjai selatan berada pada kisaran 20% hingga 80% dari kebutuhan riilnya. Petani yang menerima 100 kg pupuk hanya terpenuhi sebesar 20% dari kebutuhannya, sedangkan petani yang menerima hingga 400 kg pupuk memperoleh subsidi sebesar 80%. Pola ini menggambarkan adanya hubungan linear, di mana semakin besar jumlah pupuk subsidi yang diterima, semakin tinggi pula persentase ketercapaian kebutuhan pupuk petani. Namun, hasil rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa petani hanya menerima sekitar 46,7% dari total kebutuhan pupuknya melalui program subsidi.

Hasil ini sejalan dengan indikator tepat jumlah yang hanya mencapai 60% atau kategori cukup efektif. Artinya, meskipun sebagian petani sudah memperoleh pupuk sesuai kebutuhan lahan,

masih banyak petani lain yang menerima alokasi dibawah kebutuhan rill. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian petani harus menutupi kekurangan pupuk dengan membeli pupuk nonsubsidi, sehingga menambah beban biaya produksi. Dengan demikian, kebijakan subsidi pupuk di Desa Songing dapat dikatakan cukup membantu, namun belum optimal dalam menjamin ketercukupan pupuk bagi seluruh petani penerima manfaat. Secara menyeluruh, kebijakan subsidi pupuk di Desa Songing dapat dikategorikan cukup efektif. Hal ini sesuai dengan teori efektivitas kebijakan publik yang menilai keberhasilan kebijakan pencapaian tujuan, efisiensi, dampak nyata bagi masyarakat Adiraputra & Supyandi, (2021). Implementasi subsidi pupuk terbukti membantu menekan biaya produksi (tepat harga), memudahkan akses distribusi (tepat tempat), serta mendukung kontibuitas produksi padi (tepat tempat). Namun, kelemahan masih ditemukan pada indikator tepat jumlah, sehingga diperlukan evaluasi kuota agar subsidi benar – benar sesuai dengan kebutuhan riil petani.

Pengaruh Subsidi Pupuk Terhadap Produksi Padi

Tabel 7. Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t hitung	Sig.
Konstanta	28.068	4.766	5.889	0.021
Subsidi Pupuk (X)	0.655	0.111	6.497	0.000

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 28.068 + 0.655X$$

Nilai konstanta pada Tabel 7 sebesar 28.068 menunjukkan bahwa apabila tidak ada subsidi pupuk yang diterima petani ($X = 0$), maka produksi padi masih berada pada kisaran 28.068 satuan. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun tanpa adanya subsidi, petani tetap dapat menghasilkan produksi padi, namun dalam jumlah yang lebih rendah. Koefisien regresi untuk variabel subsidi pupuk sebesar 0.655 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan subsidi pupuk akan meningkatkan produksi padi sebesar 0.655 satuan. Nilai ini menandakan bahwa subsidi pupuk memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan hasil produksi padi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, subsidi pupuk (X) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi (Y). nilai koefisien regresi sebesar 0.655 menunjukkan bahwa setiap peningkatan produksi padi sebesar 0.655 kuintal, walaupun kontribusi langsungnya hanya menjelaskan 24,3% variasi subsidi pupuk sementara sisanya 75,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya, subsidi pupuk memang penting, tetapi bukan satu – satunya faktor penentu produksi. Dapat disimpulkan bahwa subsidi pupuk berperan penting tetapi terbatas dalam meningkatkan produksi padi. Subsidi membantu menurunkan biaya produksi dan mencegah petani menggunakan pupuk secara berlebihan. Faktor produksi padi secara keseluruhan lebih banyak ditentukan oleh kombinasi faktor lain seperti benih unggul yang dominan pengaruhnya, kondisi iklim yang sering tak terkendali, serta faktor teknis seperti pengairan, luas lahan, dan tenaga kerja. Dengan demikian, kebijakan subsidi pupuk perlu disinergikan dengan kebijakan lain, seperti penyediaan benih unggul tahan iklim, pembangunan infrastruktur irigasi, dan pelatihan teknis bagi petani, agar hasil produksi lebih optimal dan berkelanjutan.

Uji signifikansi menunjukkan nilai t hitung = 6,497 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat dipastikan bahwa variabel subsidi pupuk memiliki pengaruh nyata terhadap produksi padi. Adapun nilai konstanta sebesar 28,068 tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa tanpa adanya subsidi pupuk, produksi padi tidak dapat dijelaskan hanya oleh faktor konstanta. Dengan demikian, keberadaan subsidi pupuk terbukti memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan hasil produksi padi di Desa Songing.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Maman et al., 2021) yang menunjukkan bahwa realisasi pupuk subsidi secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas padi sawah. Begitu pula

dengan hasil penelitian Amelia et al., (2022) yang menegaskan bahwa efektivitas pupuk subsidi bersama input lain (lahan dan benih unggul) berpengaruh positif terhadap kinerja usahatani padi.

Artinya, subsidi tidak hanya membantu menekan biaya, tetapi juga berkontribusi pada output produksi. Impikasinya, kebijakan ini terbukti efektif dalam mendukung peningkatan produktivitas padi di Desa Songing. Peningkatan hasil panen ini sekaligus memperkuat ketahanan pangan lokal, meningkatkan pendapatan petani serta memperluas surplus yang bisa dijual ke pasar. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan subsidi pupuk berdampak positif terhadap efisiensi dan produktivitas lahan, karena petani dapat menggunakan pupuk dengan dosis lebih tepat dan biaya produksi lebih ringan. Dengan demikian, subsidi pupuk terbukti membantu menahan laju penurunan produksi padi akibat berkurangnya luas lahan panen, bahkan mampu meningkatkan hasil panen pada lahan yang relatif lebih sempit.

Kondisi efektivitas subsidi pupuk di Desa Songing yang berada pada kategori cukup efektif (74%) menunjukkan adanya kontribusi nyata terhadap peningkatan produksi padi, namun belum mampu mendorong pencapaian produktivitas yang optimal. Dominasi efektivitas pada indikator tepat harga dan tepat tempat terbukti berperan dalam menjaga stabilitas produksi melalui penurunan biaya input dan kemudahan akses pupuk bagi petani. Hal ini sejalan dengan hasil regresi yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan subsidi pupuk terhadap produksi padi, sehingga secara empiris kebijakan ini tetap relevan sebagai instrumen peningkatan output. Namun demikian, kelemahan struktural pada indikator tepat waktu dan tepat jumlah menjadi faktor penghambat utama dalam memaksimalkan produktivitas. Keterlambatan distribusi pupuk pada fase kritis pertumbuhan tanaman menyebabkan inefisiensi pemupukan, sementara ketidaksesuaian jumlah pupuk yang diterima—yang rata-rata hanya memenuhi sebagian kebutuhan riil petani—mengakibatkan praktik pemupukan di bawah dosis anjuran.

Kondisi ini tidak hanya menurunkan potensi hasil per hektar, tetapi juga mendorong munculnya disparitas produksi antar petani akibat perbedaan akses terhadap pupuk. Lebih lanjut, situasi ini mencerminkan bahwa efektivitas kebijakan subsidi pupuk di tingkat implementasi masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan teknis usahatani. Dengan demikian, meskipun kebijakan subsidi pupuk berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan produksi padi secara lokal, ketidaksempurnaan dalam aspek distribusi dan alokasi berimplikasi pada terciptanya produksi yang bersifat sub-optimal dan tidak merata, sehingga memerlukan intervensi kebijakan yang lebih presisi dan berbasis kebutuhan riil petani. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun efektivitas subsidi pupuk di Desa Songing hanya berada pada kategori cukup aktif, namun pengaruhnya terhadap produksi padi tetap signifikan. Dengan demikian, kebijakan ini masih relevan sebagai salah satu instrumen penting dalam menjaga ketahanan pangan di tingkat desa.

KESIMPULAN

Efektivitas kebijakan subsidi pupuk di Desa Songing berada pada kategori cukup efektif (74%), dengan capaian tinggi pada indikator tepat harga dan tepat tempat, serta kelemahan relatif pada tepat waktu dan tepat jumlah. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi kebijakan belum merata pada seluruh efektivitas yang diukur.

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa efektivitas subsidi pupuk memiliki hubungan positif dan signifikan dengan produksi padi, dengan koefisien regresi sebesar 0,655 dan nilai signifikansi $< 0,005$. temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara peningkatan efektivitas subsidi pupuk dan peningkatan produksi padi. Namun, hasil tersebut diperoleh dari model regresi linear sederhana, sehingga hanya merepresentasikan pengaruh satu variabel independen dan belum memasukkan faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi produksi padi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas kebijakan subsidi pupuk terhadap produksi di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, maka penulis memberikan beberapa saran antara lain (1) Bagi Pemerintah Desa, Perlu memprioritaskan perbaikan pada ketepatan waktu dan jumlah distribusi pupuk, khususnya melalui penyesuaian kuota berbasis kebutuhan riil petani dan sinkronisasi dengan musim tanam. (2) Bagi Petani dan Kelompok Petani, Perlu meningkatkan akurasi penyusunan e-RDKK serta penggunaan pupuk sesuai rekomendasi teknis agar pemanfaatannya lebih optimal. (3) Bagi Penelitian Selanjutnya, Disarankan menambahkan variabel lain seperti faktor teknis budidaya, iklim, dan penggunaan input lain untuk memperoleh analisis yang lebih komprehensif terhadap produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirapura, P., & Supyandi, D. (2021). Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi. Prasaktiyog. <https://www.academia.edu/download/78194467/pdf.pdf>
- Amelia, D., Suandi, & Wahyuni, I. (2022). Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk dan Penggunaan Faktor Produksi Lahan dan Benih Terhadap Kinerja Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Kerinci. *Journal Of Agribusiness and Local Wisdom (JALOW)*, 5, 80–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jalow.v5i1.19744>
- Devianti Putri, Y., Abubakar, & Yusiana, E. (2024). Analisis Efektivitas Implementasi Kebijakan Subsidi Pupuk Terhadap Tingkat Penggunaan Pupuk Petani Padi di Desa Curug Kabupaten Karawang. *Jurnal Agrimanex*, 4(2), 169–184.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Irmalasari, L., Lutfi, M., & Baharuddin. (2024). The Implementation of Subsidized Fertilizer Policy at The Department of Horticulture and Plantation Crops in Sinjai Distric. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik (JAKP)*, 9, 137–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jakp.9.1.137-2024>
- Khadijah, S., Rifiana, & Wilda, K. (n.d.). Analisis Efektivitas Pupuk Bersubsidi Padi Sawah Irigasi Di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Vol. 2, Issue 1. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20527/frontbiz.v2i1.596>
- Kholis, I., & Setiaji, K. (2020). Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 503–515. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39543>
- Maman, U., Aminudin, I., & Novriana, E. (2021). Efektifitas Pupuk Bersubsidi Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14, 176–196. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33512/jat.v14i2.13268>
- Rais, M., Yusriadi, & Nurhaedah. (2021). The Effect of Subsidized Fertilizer Use on Farmer Effectiveness in Tosalamae Farmer Group, Pinrang Regency. *Journal of Physics: Conference Series*, 1244(1), 12032., 19, 335–344.
- Sari, C. P. M., & Trisniarti, N. (2023). Analisis Fixed Effect Model Luas Panen dan Produksi Padi Terhadap PDRB Pada 5 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.29103/jepu.v6i1.12294>
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syalehuddin, A., Aziz, Y., & Salawati, U. (2022). Analisis Efektivitas Subsidi Pupuk Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *Frontier Agribisnis*, 6(3), 90–95. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>